

Optimasi Penggunaan Pekarangan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran (Studi Kasus : SD Citra Almadina Padang)

Yesmizarti Muchtiar¹⁾, Dessi Mufti²⁾

^{1,2)} Jurusan Teknik Industri Universitas Bung Hatta

Jl. Gajah Mada No. 19 Padang

Email: yesmizartimuchtiar@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Dasar Citra Almadina mempunyai metode pengajaran bukan hanya di kelas. Tetapi sekolah juga mempunyai metode pengajaran di luar dengan jadwal tetap sekali sebulan. Kegiatan belajar di luar kelas bisa dilakukan di lingkungan sekitar sekolah, lingkungan kota Padang dan daerah sekitar kota Padang dalam propinsi Sumatera Barat. Dari kondisi riil yang ditemui di lapangan, saat ini di pekarangan sekolah masih terdapat lahan yang tidak dimanfaatkan secara baik. Dengan kurikulum yang sekolah jalankan, lahan ini bisa dioptimalkan sebagai media pembelajaran. Seperti membuat kebun mini di lahan sekolah. Murid SD Citra Almadina bisa langsung mempraktekkan teori pelajaran pelajaran mereka khususnya Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan sebagai makhluk hidup yang mereka dapatkan di dalam kelas. Mulai dari belajar menanam, murid-murid sekolah juga diajarkan untuk memelihara tanaman mereka, dengan menyiram tanaman setiap hari sesuai dengan jadwal piket yang diatur guru-guru. Sampai dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, sudah dipanen tanaman kangkung dan caisin. Dari hasil panen murid diajarkan untuk mengemas dan menjual kepada guru dan orang tua murid. Walaupun dalam pelaksanaan ada kendala yang ditemui, diharapkan tetap dapat memberikan pengaruh positif kepada sekolah dan murid-murid pada khususnya.

Kata Kunci : praktek, media pembelajaran, kebun mini, IPA

ABSTRACT

Citra Almadina Elementary School had not only teaching method in the class. But the school also has a teaching method beyond the fixed schedule once a month. Learning activities outside the classroom can be done in the environment around the school, the environment of the city of Padang and the surrounding area of Padang city in West Sumatra Province. From real conditions encountered in the field, this time in the courtyard of the school there is still land not utilized properly. With the curriculum of the school run, this land could be used as a learning media. Like making a mini Garden on the grounds of the school. Citra Almadina Elementary School can practice their lessons lessons especially theory of natural science about plants as living beings that they get in the classroom. Starting from the study of planting, the pupils of the school are also taught to nourish their crops, with watering the plants every day in accordance with the schedule of the pickets organized teachers. Up to the end of the implementation of this Community Service activities, already harvested plant kangkung and caisin. From yields of pupils are taught to package and sell to teachers and parents. Though there are constraints in the implementation of which is found, is expected to still be able to give positive influence to the school and students in particular.

Keywords: practice, learning media, mini garden, IPA.

PENDAHULUAN

SD Citra Almadina mempunyai berbagai metode pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan. Disamping belajar teori seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar pada umumnya, sekolah ini juga mempunyai kegiatan belajar di luar kelas. Kegiatan di luar kelas, seperti berenang dan jalan pagi mengelilingi sekolah sampai ke pinggir pantai merupakan kegiatan rutin dari sekolah ini. Dalam kegiatan di luar kelas, setiap aktivitas merupakan pembelajaran bagi siswa-siswa. Mereka belajar dari alam. Dari pantai mereka melihat ekosistem laut. Dari perkebunan mereka mengetahui bahwa hasil panen dapat dijual dan bisa menghidupi sekian banyak orang dari daerah tersebut. Wisata religi mereka lakukan di daerah pemakaman para Syekh, mereka melihat betapa pengaruh yang diberikan oleh orang yang mempunyai kemampuan agama yang tinggi.

Terlihat bahwa pemahaman yang didapat para siswa dengan melihat kondisi nyata sangatlah signifikan. Jadi teori yang disampaikan di dalam kelas haruslah didukung dengan aplikasi agar murid bisa lebih mengerti dan tahu kenapa mereka harus mempelajarinya. Mulai dari kelas 3 SD, murid sudah belajar mengenai Makhhluk Hidup dan Proses Kehidupannya. Kebutuhan untuk hidup, hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan cara berkembang biak. Kelas 4,5 dan 6 teori itu akan lebih mendetil, seperti bagaimana makhluk hidup itu bertahan hidup dan kebergantungan pada makhluk lainnya.

Mengacu pada kajian analisis kondisi eksisting ditemukan beberapa harapan yang sangat prioritas dan disepakati dalam pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat di sekolah ini, yaitu:

1. Memanfaatkan lahan kosong secara efektif
2. Memberikan ilmu pertanian sederhana kepada guru, orang tua murid dan murid SD Citra Almadina. Khusus untuk murid-murid, mereka akan secara langsung menanam tumbuhan dengan berbagai cara metode perkembangbiakan.
3. Memberikan tanggungjawab kepada murid untuk memelihara tumbuhan yang akan ditanam dengan cara membuatkan jadwal piket pada masing-masing kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan jika guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Menurut Sudjana (2010) segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran di sebut sumber belajar.

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi. Sementara itu, Sudjana, Nana (2009) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar.

Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Siregar, Eveline dan Nara, Hartini (2010) menjelaskan secara rinci manfaat sumber belajar sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung
3. Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro
6. Memberikan motivasi positif, dan
7. Merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.

Sumber belajar dapat dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu Komalasari, Kokom (2013) :

1. Materi bacaan
 - a. Buku teks : sumber sekaligus media yang paling umum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran apapun.
 - b. Lembar kerja siswa : buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKS dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber pembelajaran. Dalam LKS disajikan rangkuman materi
 - c. Ensiklopedia : kegunaannya memberikan kemudahan bagi siswa atau guru untuk mendapatkan informasi mengenai materi atau fakta dari berbagai topik yang diperlukan dalam persiapan mengajar.
 - d. Buku referensi lain : buku ini dapat berupa peraturan, perundang-undangan, biografi tokoh terkemuka, puisi, sastra dan lain sebagainya.
 - e. Internet : sumber belajar melalui media elektronik
 - f. Majalah : bisa menjadi sumber ilmu yang bersifat umum
 - g. Kliping : guntingan artikel atau berita yang dimuat di majalah dan koran yang memiliki topik atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Materi bukan bacaan
 - a. Gambar-gambar, foto, ilustrasi : fungsinya untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya.
 - b. Film : media film akan membantu proses pembelajaran secara atraktif dan menyenangkan. Film dapat menampilkan waktu berabad-abad yang lalu, peristiwa masa lalu dan saat ini
 - c. Filmstrip : sudah dalam urutan teratur, misalnya dalam menggambarkan sejarah, pertumbuhan hewan dan binatang, proses sebuah produksi sampai konsumsi
 - d. Rekaman : dapat menampilkan sumber pembelajaran seperti pidato-pidato asli pemimpin negara dan tokoh masyarakat
 - e. Grafik : representasi dari gejala kehidupan masyarakat
 - f. Kartun : suatu gambar interpretative yang menggunakan symbol-simbol untuk menyampaikan pesan atau sikap terhadap sesuatu, seseorang, situasi atau kejadian tertentu
 - g. Poster : simbol yang dirancang untuk memberi pesan dengan cepat dan ringkas
 - h. Papan bulletin : merupakan sumber belajar yang dibuat siswa
 - i. Karyawisata : kunjungan ke museum, kantor pemerintahan, kawasan industri, pertanian, pantai dan suku-suku atau perkampungan adat tertentu
 - j. Museum : tempat untuk memajang barang-barang yang memiliki nilai sejarah
 - k. Lingkungan alam, pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas untuk menemukan sebab-sebab sebuah kejadian di sekitarnya, serta mencari hubungan antara fakta-fakta yang ada di lingkungan fisiknya seperti pencemaran sungai dengan pola hidup masyarakat di sekitarnya.
 - l. Sumber masyarakat : sumber belajar yang akan memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat

Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, dimana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses

pencapaian berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena lingkungan sekitar tanpa sengaja menjadi alat dalam proses pendidikan.

Lingkungan memiliki keuntungan sebagai berikut Sudjana (2010) :

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan sebernnya atau bersifat alami
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya dan faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan akan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, strategi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi

belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan berifat pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar kelas.

Potensi lokal sekolah sebagai media pembelajaran

Potensi lokal terkait dengan kondisi fisik sekolah, kondisi yang memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar siswa khususnya lingkungan sekitar sekolah. Salah satu dari berbagai jenis lingkungan belajar adalah lingkungan alam atau lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat didefinisikan suatu yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat ilmiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim dan curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam. Lingkungan tersebut sangat tepat untuk bidang studi IPA khususnya Biologi, Ahmad Rifai (2002).

Kondisi fisik sekolah seperti uraian di atas banyak terdapat di sekolah yang berlokasi di pedesaan, walaupun tidak menutup kemungkinan sekolah yang berlokasi di perkotaan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dengan teknik yang berbeda. Lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran Biologi, seperti mempelajari cara berkembang biak tanaman dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya materi dan membuat proses pengajaran lebih bervariasi.

Pemanfaatan lingkungan sekitar di dalam proses pelajaran Biologi akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada peristiwa yang lebih bersifat aktual dan alami yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran Biologi, tidak memerlukan waktu yang lama jika dimanfaatkan secara efektif.

Untuk kepentingan pendayagunaan potensi lokal sekolah, perlu senantiasa diupayakan peningkatan kemampuan guru untuk menjadi kreatif dan profesional. Pembuatan media pembelajaran biologi

dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut, Widowati (2012) :

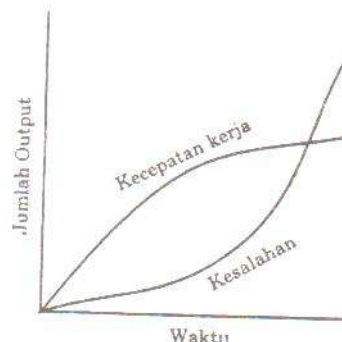
1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan media : media yang digunakan sebaiknya bukan media yang sulit, tetapi memudahkan dalam pengajaran dan pemahaman oleh siswa
5. Kesesuaian media dengan taraf berfikir siswa : media yang dibuat sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencerna media yang digunakan dalam pembelajaran

Produktivitas Lahan

Kondisi lahan yang tidak termanfaatkan saat ini sangat disayangkan. Dengan kurikulum yang ada di sekolah dan sudah terlaksana dengan baik, kondisi lahan sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan.

Banyak hal-hal yang telah dilakukan manusia dalam usahanya untuk meningkatkan produktivitas kerja. Kemajuan teknologi akhirnya banyak mengakibatkan bergesernya tenaga manusia untuk kemudian digantikan dengan mesin atau peralatan produksi lainnya. Agar produktivitas bisa meningkat, perlu diupayakan proses produksi bisa memberikan kontribusi sepenuhnya terhadap kegiatan-kegiatan produktif yang berkaitan dengan nilai tambah. (Wignjosoebroto,2000).

Dalam operasi kerja manusia, maka hubungan antara kecepatan kerja dan kesalahan dapat diperlihatkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Hubungan antara Kecepatan Kerja dan Banyak Kesalahan yang terjadi dengan jumlah produk dan waktu kerja.

Dari gambaran diatas bisa dikatakan bahwa kecepatan kerja bisa dipengaruhi oleh faktor teknis dan faktor manusia itu sendiri. Faktor teknis ini adalah faktor yang berhubungan dengan pemakaian dan penerapan fasilitas produksi secara lebih baik, penerapan metode kerja yang lebih efektif dan efisien dan atau penggunaan bahan baku yang lebih efisien. Sehingga dengan menggunakan alat bantu kerja dan metode kerja yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas.

Teori tanpa aplikasi akan mudah hilang dari ingatan. Dengan kondisi anak yang masih sangat mudah menyerap ilmu, aplikasi teori sangat bermanfaat. Lahan kosong menjadi kebun mini adalah media pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat efektif bagi murid SD Citra Almadina.

TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan rencana pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat di SD Citra Almadina untuk menjadikan lahan kosong pekarangan sekolah sebagai kebun mini untuk media pembelajaran murid SD dengan bantuan Penyuluh dari Dinas Pertanian melalui pelatihan cara bercocok tanam yang baik. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pelatihan bercocok tanam. Pelatihan dilaksanakan tanggal 2 Maret 2018 di SD Citra Almadina dengan diikuti oleh semua staf guru dan murid-murid sekolah tersebut. Pelatihan mengangkat tema **‘PELATIHAN LITERASI EDUKASI TERPADU’ Pemanfaatan Lahan Kosong Sekolah menjadi Kebun Mini Sebagai Arena Pembelajaran Langsung yang Produktif**. Kegiatan belajar di luar yang sudah menjadi bagian dari muatan lokal kurikulum sekolah ini diikuti dengan antusias oleh semua murid-murid.



Gambar 3. Bibit dan media tanaman

2. Praktek bercocok tanam
Kegiatan pelatihan langsung diikuti dengan praktek bercocok tanam. Sebagai contoh perkembangbiakan secara vegetatif digunakan tanaman Daun Bawang. Sedangkan perkembangbiakan dengan cara generative melalui biji digunakan tanaman Tomat, Caisin, Kangkung, Bayam dan Jagung. Disamping itu juga dipraktekkan cara berkembang biak dengan cara stek.



Gambar 4. Cara tanam dengan persemaian (cabe)



Gambar 2. Pelatihan Literasi Edukasi Terpadu



Gambar 5. Cara tanam dengan biji (bayam dan kangkung)



Gambar 6. Persiapan untuk menanam dengan tunas (daun bawang)



Gambar 7. Praktek stek pohon

dilibatkan lagi, karena setiap pagi mereka sudah dibebankan pelajaran tambahan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Setiap pagi anak-anak diwajibkan untuk menyiram tanaman secara bergiliran, jika hari tidak hujan dengan pengawasan dari para guru.



Gambar 8. Daftar Piket



Gambar 9. Aktivitas murid saat piket memelihara tanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan piket untuk pengawasan dan pemeliharaan tanaman

Murid-murid diwajibkan untuk memelihara tanaman yang sudah ditanam. Tanggung jawab itu diwujudkan dalam bentuk piket yang diatur oleh para guru. Piket ini diterapkan pada murid kelas 3-5. Dengan asumsi mereka sudah bisa diajarkan bagaimana cara menyiram tanaman dengan baik. Murid kelas 6 tidak



Gambar 10. Menyiram tanaman

Panen

Dari kesemua tanaman yang di tanam, sayur kangkung pertama kali bisa dipanen. Murid-murid sangat antusias dengan hasil kerja mereka. Pada awal tahun ajaran dimulai, Caisin juga sudah bisa dipanen. Semua kegiatan ini dilakukan oleh murid-murid.



Gambar 11. Panen kangkung



Gambar 12. Panen caisin

Wirausaha Cilik

Dari awal kegiatan ini sudah bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada murid-murid tentang tanggung jawab. Bahwa apa yang mereka kerjakan akan memberikan hasil yang baik, bisa berupa materi. Dengan bimbingan para guru, setelah panen caisin, murid-murid diajarkan untuk memisahkan tanaman, sehingga layak untuk dijual. Sayur caisin mereka tawarkan ke guru, orang tua murid dan pengantar anak-anak di sekolah. Dalam praktek kewirausahaan ini memberikan pelajaran kepada murid-murid, bahwa mereka bisa mendapatkan uang sendiri dengan cara berusaha terlebih dahulu.



Gambar 13. Pengemasan caisin



Gambar 14. Praktek wirausaha

Hambatan

Beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan, yaitu :

- Banyaknya hari libur nasional, sehingga tidak ada aktivitas di sekolah
- Adanya kegiatan Ujian Mid dan UAN
- Kesibukan para guru dalam membimbing anak-anak, sehingga kurang fokus dalam mengawasi kebun sekolah.
- Pendeknya waktu kegiatan PPM ini, sehingga tanaman tomat dan jagung belum menghasilkan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Pengabdian Kepada Masyarakat sangat dibutuhkan masyarakat, dimulai dari usia dini.
2. Kurangnya sarana dan kreatifitas dari sekolah akan menghambat produktifitas anak. Makanya sangat dibutuhkan bantuan dari pihak luar untuk membuka wawasan tersebut
3. Optimasi penggunaan pekarangan sekolah di SD Citra Almadina sudah menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada murid-murid. Dalam kegiatan ini, mereka bertanggungjawab untuk memelihara tanaman, mulai dari bibit, penyemaian, menyiram tanaman sampai memanen tanaman tersebut.

4. Murid-murid juga melihat secara nyata cara perkembangbiakan tanaman dan tahapan pertumbuhan tanaman.
5. Pembelajaran bagi murid tidak cukup hanya dengan teori, tetapi lebih efektif jika langsung dipraktekkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Bung Hatta atas Hibah Internal PPM 2018, sehingga kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat diselesaikan secara baik

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, Kokom, 2013 . *Pembelajaran, Kontektual : Konsep dan Aplikasi*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sinulingga, Sukaria, 2015, *Pengantar Teknik Industri Ed. 2*, USU Press, Medan
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, PT. Ghalia Indonesia, Bogor
- Sudjana, Nana, 2009, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sudjana, 2010, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Widowati, Asri, 2012, *Optimalisasi Potensi Lokal Sekolah dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum Konstruktivisme*, Majalah Imiah Pendidikan, FIP UNY.
- Wignjosoebroto, Sritomo, 2000, *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu*, Guna Widya, Surabaya